



Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2024  
Doi: [10.30829/alirsyad.v14i1.19701](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.19701)

# JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>  
ISSN 2686-2859 (online)  
ISSN 2088-8341 (cetak)

## PENGARUH BULLYING VERBAL TERHADAP KECEMASAN SOSIAL DI SMAN 1 KOTA SUNGAI PENUH

Alvaro Rendi Van Dika<sup>1</sup>, Akmal Sutja<sup>2</sup>, Zubaidah<sup>3</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi,

email: [alvarorendi4@gmail.com](mailto:alvarorendi4@gmail.com), [akmalsutja2020@gmail.com](mailto:akmalsutja2020@gmail.com), [zubaidah89@unja.ac.id](mailto:zubaidah89@unja.ac.id)

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

*Bullying Verbal,  
Kecemasan Sosial*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh bullying verbal terhadap kecemasan sosial pada individu di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eks-post facto. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket/kuesioner yang di uji melalui uji validitas dan uji reabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 65 siswa. Data dianalisis menggunakan teknik persentase, formula c, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi sederhana yang dibantu program spss versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bullying verbal berada pada klasifikasi tingkat "tinggi" dengan persentase 77% dan kecemasan sosial berada pada klasifikasi tingkat "tinggi" dengan persentase 65%. Koefisien determinasi yang dimiliki variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0.131 dengan tafsiran pengaruh determinasi "rendah tapi pasti" atau dengan persentase 13,1%, artinya bahwa meskipun pengaruh variabel X terhadap Y tidak besar, tetapi masih terdapat pengaruh yang konsisten.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, serta fisik. Santrock (2003) menyatakan bahwa masa remaja adalah salah satu fase dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan seringnya mengalami krisis identitas dan ambiguitas. Oleh karena itu, remaja seringkali dianggap tidak stabil, agresif, dan mengalami konflik antara sikap dan perilaku. Karena kecenderungan mereka yang mudah mengalami kegoyahan emosional dan cenderung gegabah, remaja cenderung sulit mempertahankan emosi yang positif. Hal ini seringkali mengakibatkan perilaku negatif terhadap teman sebaya, orang tua, atau bahkan

orang yang lebih muda, yang dapat menimbulkan kecemasan sosial pada korban dari perilaku tersebut.

Menurut Umasugi (2013), salah satu masalah yang seringkali dihadapi banyak remaja berhubungan dengan penolakan oleh teman sebaya adalah munculnya perilaku bullying yang merupakan bentuk khusus dari agresi di kalangan teman sebaya. Jadi, munculnya kecemasan dalam interaksi sosial dapat terjadi akibat adanya tindakan intimidasi atau bullying yang dilakukan oleh remaja terhadap teman sebayanya. Swearer & Berry (2011) mengungkapkan Siswa yang diganggu dan ditindas (korban) oleh orang lain ditemukan memiliki tingkat kecemasan sosial nya lebih tinggi dibanding siswa yang tidak terlibat dalam bullying. Siswa yang diganggu cenderung jarang melaporkan peningkatan kecemasan sosial mereka. Menurut Coloroso (2007), bullying adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan maksud untuk menyakiti, menginduksi rasa takut melalui ancaman dan agresi lebih lanjut untuk menciptakan teror. Selanjutnya, Coloroso (2007) mengemukakan bahwa bullying verbal dapat berbentuk seperti julukan nama, fitnah, celaan, kritik tajam, penghinaan, cemoohan, dan pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Menurut Bruce J. Ellis (2008) pada teori Biological Sensitivity to Context (BSC) dikemukakan bahwa individu yang mengalami bullying verbal mungkin memiliki sensitivitas biologis yang lebih tinggi terhadap faktor-faktor lingkungan yang menimbulkan kecemasan, seperti pengabaian, penolakan, atau ancaman. Teori ini juga menyatakan bahwa seorang individu yang mengalami bullying verbal dalam jangka waktu yang lama mungkin akan mengalami perubahan biologis yang dapat memperkuat respons kecemasan mereka.

La Greca dan Lopez menggambarkan kecemasan sosial sebagai pengalaman emosional yang melibatkan kekhawatiran, rasa cemas, ketakutan terhadap situasi sosial, dan ketakutan akan dinilai oleh orang lain (Jatmiko, 2016). Kecemasan sosial khususnya merujuk pada rasa takut terhadap situasi perilaku sosial tertentu, yang sering dialami oleh beberapa siswa. Jika kecemasan ini dibiarkan, akan berdampak negatif pada siswa. Aspek-aspek kecemasan sosial mencakup Takut Akan Penilaian Negatif (FNE) / Takut Penilaian Negatif, Penghindaran dan Kesusahan Sosial dalam Situasi Baru (SAD-N) / Menghindari Sosial dan Mengalami Ketidaknyamanan dalam Situasi Baru/Orang Asing,

Penghindaran dan Kesusahan Sosial yang Dialami Secara Umum (SAD-G) / Menghindari Sosial dan Mengalami Ketidaknyamanan Sosial Secara Umum. Semua ini termasuk dalam konsep kecemasan sosial SAS-A (La Greca & Lopez, 1998).

Kriteria bullying verbal pada penelitian ini mencakup penggunaan kata-kata kasar, pengancaman, intimidasi, pencelaan, pemberian julukan buruk, pengecualian sosial, pencemaran reputasi, dan penghinaan. Ini melibatkan tindakan menghina, merendahkan, atau melecehkan secara verbal, serta ancaman untuk menciptakan ketakutan. Mengejek, mencemooh, dan merendahkan berdasarkan penampilan, agama, etnisitas, atau karakteristik pribadi lainnya juga termasuk dalam bullying verbal. Hal ini juga mencakup memberikan julukan buruk yang memalukan, isolasi sosial, dan penyebaran rumor palsu untuk merusak reputasi.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari guru BK SMAN 1 Kota Sungai Penuh berupa buku kasus diketahui bahwa Bullying verbal sering terjadi disaat jam sekolah dan kecemasan sosial yang ditimbulkan dari perbuatan bullying verbal tersebut juga sering terjadi. Beberapa bullying verbal yang dilakukan itu seperti ejekan, memberi julukan nama, fitnah, kritik tajam, cemoohan dan beberapa lainnya. Oleh sebab itu, didasari fenomena yang peneliti temui di kelas XI SMAN 1 Kota Sungai Penuh dapat dipahami bahwa perilaku bullying verbal dikalangan siswa sering muncul selama jam sekolah berlangsung yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan sosial pada siswa (korban).

Melihat fenomena bullying verbal dan kecemasan sosial yang terjadi dapat menyebabkan dampak negatif bagi korban dan juga lingkungan sekitarnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kecemasan Sosial Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan eks-post facto. Menurut Sutja et al. (2017:63), eks-post facto adalah penelitian yang mengukur hasil dari suatu tindakan yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi telah terjadi yang kemungkinan dilakukan oleh pihak lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kota Sungai Penuh yang berjumlah 300 Siswa. Selanjutnya di kerucutkan menjadi

sampel yang mana sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas XI J dan XI L. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana (A. Sutja et al., 2017) data primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber atau responden. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan angket yang mana di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarkan, dengan skala likert yang mana skala ini menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu S (Selalu), Se (Sering), KK (Kadang-Kadang), J (Jarang), TP (Tidak Pernah). Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase dengan akolrumus formula C, selanjutnya dilakukan uji normalitas (metode *kolmogorov-smirnov*), uji linearitas (metode *test for linearity*), uji hipotesis dan uji regresi sederhana (rumus  $Y = a + bX$ ). Terakhir ditentukan kriteria penafsiran pengaruhnya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sutja et al., 2017) yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Pengaruh

No	Nilai Determinasi	Tafsiran
1	0,00-0,04	Sangat Lemah
2	0,05-0,16	Rendah tapi Pasti
3	0,17-0,49	Cukup Kuat
4	0,50-0,81	Tinggi atau Kuat
5	0,82-1,00	Sangat Tinggi atau Sangat Kuat

## HASIL

Peneliti memberikan angket uji coba kepada siswa di kelas XI G dan XI I yang diserahkan kepada responden melalui pemeriksaan terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi item yang valid, tidak valid, reliabel, atau tidak reliabel. Item-item yang tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dihapus, sehingga kuesioner yang disebarkan hanya terdiri dari item yang dapat diandalkan dan valid. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 34 pertanyaan, mencakup 16 item untuk variabel Bullying Verbal (X) dan 18 item untuk variabel Kecemasan Sosial (Y). Setelah itu, data diolah menggunakan SPSS versi 16.

Uji validitas variabel bullying verbal (X) dari 20 item diperoleh 16 item valid dan 4 item tidak valid. Sedangkan variabel kecemasan sosial (Y) dari 24 item diperoleh 18 item valid dan 6 item tidak valid.

Sedangkan Analisis reliabilitas instrument melalui alpha cronbach dapat dianalisis dengan program SPSS 16 yang menunjukkan bahwa:

- 1.) Variabel bullying verbal memperoleh nilai alpha cronbach  $0,869 > 0,70$  sehingga instrument dinyatakan reliabel.
- 2.) Variabel kecemasan sosial memperoleh nilai alpha cronbach  $0,799 > 0,70$  sehingga instrument dinyatakan reliabel.

Selanjutnya pada penelitian sesungguhnya yang dilakukan di kelas XI J dan XI L, di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Angket (X)

<b>Rata- Rata</b>	43,2
<b>Maks</b>	55
<b>Min</b>	26

Angket bullying verbal dilakukan terhadap 65 responden dengan total 16 pertanyaan dalam angket. Setelah itu, skor dari hasil pengolahan angket dijumlahkan untuk setiap responden. Berikut adalah rincian distribusi frekuensi dari tindakan bullying verbal tersebut:

$$\begin{aligned} Interval_k &= \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}} \\ &= \frac{(16 \times 5) - (16 \times 1)}{5} \\ &= \frac{64}{5} \\ &= 12,8 \text{ (dibulatkan menjadi 13)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= \text{Data terbesar} - \text{Hasil Interval} \\ &= 64 - 13 = 51 \end{aligned}$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi (X)

No	Kelas Interval	Klasifikasi	F	%
1	>51	Sangat Tinggi	8	12%
2	37-50	Tinggi	50	77%
3	23-36	Sedang	7	11%
4	10-22	Rendah	0	0%
5	<9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa secara umum, tingkat bullying verbal di SMAN 1 Kota Sungai Penuh yakni pada tingkat "tinggi," dengan persentase tertinggi mencapai 77% dan frekuensi terbanyak sebanyak 50 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dari total 65 siswa yang menjadi responden, 50 di antaranya mengalami masalah bullying verbal pada tingkat tinggi. Selanjutnya, perlu dicatat bahwa masih terdapat 8 siswa yang menghadapi bullying verbal pada tingkat "sangat tinggi", 7 siswa pada tingkat "sedang", dan tidak ada siswa pada tingkat "rendah" dan "sangat rendah" Selanjutnya, peneliti akan menyajikan hasil persentase bullying verbal berdasarkan indikator masing-masing. Ini dihitung menggunakan rumus persentase dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Rata-Rata dan Persentase Berdasarkan Indikator (X)

No.	Indikator	Ideal	Max	Min	$\sum$	Mean	%	Ket
1	Ketidakeimbangan Kekuatan (4)	20	16	6	749	11,52	72%	Tinggi
2	Niat untuk Mencederai (4)	20	16	5	692	10,65	66,5%	Tinggi
3	Ancaman Agresi Lebih Lanjut (4)	20	16	2	662	10,18	63,5%	Tinggi
4	Teror (4)	20	16	4	705	10,85	67,7%	Tinggi
Keseluruhan		80	64	17	2808	43,2	67,5%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat Bullying Verbal secara keseluruhan memperoleh hasil persentase sebesar 67,5%, yang masuk dalam kategori tinggi. Pada tiap indikator ditemukan bahwa pada indikator Ketidakeimbangan Kekuatan, hasil persentasenya sebesar 72%, sementara pada indikator Niat untuk Mencederai, persentasenya mencapai 66,5%, untuk

indikator Ancaman Agresi Lebih Lanjut, hasil persentasenya adalah %63,5, dan pada indikator Teror, persentasenya mencapai 67,7%.

Selanjutnya, untuk variabel Y (kecemasan sosial) didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Data Angket (Y)

<b>Rata- Rata</b>	45,4
<b>Maks</b>	60
<b>Min</b>	29

Sebanyak 65 responden mengisi angket kecemasan sosial yang terdiri dari 18 pertanyaan, kemudian skor hasilnya dijumlahkan untuk setiap responden. Berikut adalah gambaran distribusi frekuensi kecemasan sosial:

$$Interval_k = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

$$= \frac{(18 \times 5) - (18 \times 1)}{5}$$

$$= \frac{72}{5}$$

$$= 14,4 \text{ (dibulatkan menjadi 14)}$$

$$\text{Hasil} = \text{Data terbesar} - \text{Hasil Interval}$$

$$= 72 - 14 = 58$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi (Y)

No	Kelas Interval	Klasifikasi	F	%
1	>58	Sangat Tinggi	2	3%
2	43-57	Tinggi	42	65%
3	28-42	Sedang	21	32%
4	14-27	Rendah	0	0%
5	<13	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa secara umum, tingkat kecemasan sosial di SMAN 1 Kota Sungai Penuh yakni pada tingkat "tinggi," dengan persentase tertinggi mencapai 65% dan frekuensi terbanyak sebanyak 42 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dari total 65 siswa yang menjadi responden, 42 di antaranya mengalami masalah kecemasan sosial pada tingkat tinggi. Selanjutnya, perlu dicatat bahwa masih terdapat 2 siswa yang

menghadapi kecemasan sosial pada tingkat "sangat tinggi", 21 siswa pada tingkat "sedang", dan tidak ada siswa pada tingkat "rendah" dan "sangat rendah". Selanjutnya, peneliti akan menyajikan hasil tingkat persentase kecemasan sosial berdasarkan masing-masing indikator. Hal ini akan dihitung menggunakan rumus persentase dan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Rata-Rata dan Persentase Berdasarkan Indikator (Y)

No.	Indikator	Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Mean	%	Ket
1	Takut Evaluasi Negatif (7)	35	24	6	1099	16,91	60,3%	Tinggi
2	Penghindaran Sosial dalam Situasi Baru /Orang Asing (6)	30	24	8	1018	15,66	65,2%	Tinggi
3	Penghindaran Sosial secara umum /dengan kenalan (5)	25	19	7	838	12,89	64,4%	Tinggi
Keseluruhan		90	67	21	2955	44,46	63,1%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecemasan Sosial siswa memperoleh hasil persentase keseluruhan sebesar 63,1%, yang berada dalam tinggi. Pada indikator Takut Evaluasi Negatif, berhasil diperoleh hasil persentase sebesar 60,3%, sementara pada indikator Penghindaran Sosial dalam Situasi Baru/Orang Asing, persentasenya mencapai 65,2%, dan untuk indikator Penghindaran Sosial secara Umum/Dengan Kenalan, hasil persentasenya adalah 64,4%.

Selanjutnya akan menampilkan hasil dari uji normalitas (*kolmogorov-smirnov*), uji linearitas (metode *test for linearity*), uji hipotesis dan uji regresi sederhana (rumus  $Y = a + bX$ ) yang diolah menggunakan SPSS V.16.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.94343746
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.091



	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.631 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullyin g Verbal * Kece masan Sosial	Between Groups	1063.378	22	48.335	1.514	.122
	Linearity	315.445	1	315.445	9.880	.003
	Deviation from Linearity	747.933	21	35.616	1.115	.370
	Within Groups	1341.022	42	31.929		
	Total	2404.400	64			

Dari hasil uji linearitas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.linearity* sebesar 0.003, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sementara nilai *Sig.deviation from linearity* sebesar 0.370, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel menunjukkan hubungan linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.117	5.990

- a. Predictors: (Constant), Bullying Verbal

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel model summary diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,131. Artinya, kontribusi pengaruh variabel bullying verbal terhadap kecemasan sosial sebesar

13,1%, sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Selain menggunakan SPSS, perhitungan secara manual dapat dilakukan dengan menggunakan rumus indeks koefisien determinasi, seperti yang dijabarkan dalam studi Sutja, dkk (2017:124), sebagai berikut:

$$KD = (r^2) 100\%$$

*KD* = koefisien determinasi yang dicari

*r* = korelasi variable *x* dengan *y* yang sudah ditemukan

Maka:

$$KD = (0,362)(0,362) x 100\%$$

$$KD = 13,1 \%$$

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.183	5.330		5.476	.000
	Bullying Verbal	.377	.122	.362	3.084	0.003

a. Dependent Variable: Kecemasan Sosial

Dari hasil perhitungan persamaan regresi sederhana di atas, ditemukan nilai signifikansi asimtotik sebesar  $0,003 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *bullying verbal* terhadap variabel kecemasan sosial. Selanjutnya, berdasarkan kolom *Unstandardized Coefficients* dengan sub-kolom B yang menunjukkan konstanta *a* dan nilai B, kedua koefisien tersebut kemudian dijumlahkan menggunakan rumus persamaan regresi, yaitu:

$$Y = (a + b X)$$

$$Y = (29.183 + 0,377 X)$$

Konstanta sebesar 29.183 mengindikasikan bahwa jika variabel *bullying verbal* memiliki nilai 0, maka kecemasan sosial akan memiliki nilai 29.183. Ketika variabel *bullying verbal* mengalami peningkatan satu tingkat, maka kecemasan sosial diperkirakan akan meningkat sebesar 0.377 pada nilai konstanta, dan

sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengukuran dan interpretasi dari hasil pengolahan statistik, ditemukan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima karena nilai koefisien korelasi ( $r_{x.y}$ ) lebih besar dari 0,005, yaitu sebesar 0,131. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel bullying verbal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan sosial (Y).

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.131 atau 13,1%. Berdasarkan kriteria penafsiran pengaruh determinasi, angka ini berada dalam kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bullying verbal (X) terhadap variabel kecemasan sosial (Y).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini fokus pada pengaruh bullying verbal terhadap kecemasan sosial siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari bullying verbal terhadap kecemasan sosial siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Sungai Penuh?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bullying verbal (X) berada pada klasifikasi tingkat tinggi, dengan persentase sebesar 77%. Bullying verbal diuraikan dalam 4 indikator dengan tingkat persentase dan klasifikasi yang berbeda. Pada indikator Ketidakseimbangan Kekuatan, hasil persentasenya adalah 72%, pada indikator Niat untuk Mencederai sebesar 66,5%, pada indikator Ancaman Agresi Lebih Lanjut sebesar 63,5%, dan pada indikator Teror sebesar 67,7%. Data tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, persentase bullying verbal per indikator berada pada kategori tinggi, sehingga perlu untuk dipertahankan pada kategori bullying verbal dan dihindari peningkatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecemasan sosial (Y) berada pada klasifikasi tingkat tinggi dengan persentase sebesar 65%. Kecemasan sosial dibagi menjadi 3 indikator dengan tingkat persentase dan klasifikasi yang berbeda. Pada indikator Takut Evaluasi Negatif, hasil persentasenya adalah 60,3%, pada indikator Penghindaran Sosial dalam Situasi Baru/Orang Asing sebesar 65,2%, dan pada indikator Penghindaran Sosial secara Umum/Dengan Kenalan sebesar

64,4%. Data tersebut mengindikasikan bahwa secara umum persentase tingkat kecemasan sosial per indikator berada pada kategori tinggi, sehingga perlu untuk semakin diminimalkan dan dicegah peningkatannya.

Variabel bullying verbal (X) terhadap variabel kecemasan sosial (Y) di SMAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0.131 atau 13,1%. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0.131 atau 13,1% beradapada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16) maka penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bullying verbal (X) terhadap variabel kecemasan sosial (Y). Maka penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bullying verbal (X) terhadap variabel kecemasan sosial (Y) sebesar 13% dan 87%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Namun dapat dibuktikan bahwa bullying verbal pada siswa juga menjadi salah satu faktor munculnya kecemasan sosial.

Temuan dari penelitian ini mendukung pandangan La Greca dan Lopez (1998), yang menggambarkan kecemasan sosial sebagai pengalaman emosional yang mencakup kekhawatiran, ketegangan, dan rasa takut terhadap situasi sosial, serta kekhawatiran akan dinilai atau dihakimi oleh orang lain. Individu yang memiliki kenangan tentang pengalaman atau peristiwa negatif, seperti menjadi korban bullying, dapat mengakibatkan timbulnya kecemasan pada seseorang.

Menurut Bruce J. Ellis (2008) dalam teori Biological Sensitivity to Context (BSC), individu yang mengalami bullying verbal mungkin memiliki sensitivitas biologis yang lebih tinggi terhadap faktor-faktor lingkungan yang dapat memicu kecemasan, seperti pengabaian, penolakan, atau ancaman. Teori ini juga mengemukakan bahwa seseorang yang mengalami bullying verbal, terutama dalam jangka waktu yang lama, mungkin akan mengalami perubahan biologis yang dapat memperkuat respons kecemasan mereka.

Hal ini juga menyiratkan bahwa bullying verbal memiliki pengaruh terhadap fluktuasi tingkat kecemasan sosial siswa. Jika tingkat bullying verbal pada siswa rendah, maka tingkat kecemasan sosial siswa juga rendah, dan sebaliknya. Jika tingkat bullying verbal pada siswa tinggi, maka tingkat kecemasan sosial siswa juga tinggi. Olweus (dalam Craig, Pepler, dan Atlas, 2000) menyatakan bahwa salah satu karakteristik korban bullying adalah kecemasan.

## **PENUTUP**

Kesimpulan nya yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bullying verbal (X) berada pada klasifikasi tingkat tinggi, dengan persentase sebesar 77%. Bullying verbal diuraikan dalam 4 indikator dengan tingkat persentase dan klasifikasi yang berbeda. Pada indikator Ketidakseimbangan Kekuatan, hasil persentasenya adalah 72%, pada indikator Niat untuk Mencederai sebesar 66,5%, pada indikator Ancaman Agresi Lebih Lanjut sebesar 63,5%, dan pada indikator Teror sebesar 67,7%. Data tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, persentase bullying verbal per indikator berada pada kategori tinggi, sehingga perlu untuk dipertahankan pada kategori bullying verbal dan dihindari peningkatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecemasan sosial (Y) berada pada klasifikasi tingkat tinggi dengan persentase sebesar 65%. Kecemasan sosial dibagi menjadi 3 indikator dengan tingkat persentase dan klasifikasi yang berbeda. Pada indikator Takut Evaluasi Negatif, hasil persentasenya adalah 60,3%, pada indikator Penghindaran Sosial dalam Situasi Baru/Orang Asing sebesar 65,2%, dan pada indikator Penghindaran Sosial secara Umum/Dengan Kenalan sebesar 64,4%. Data tersebut mengindikasikan bahwa secara umum persentase tingkat kecemasan sosial per indikator berada pada kategori tinggi, sehingga perlu untuk semakin diminimalkan dan dicegah peningkatannya.

Variabel bullying verbal (X) terhadap variabel kecemasan sosial (Y) di SMAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0.131 atau 13,1%. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0.131 atau 13,1% beradapada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16) maka penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bullying verbal (X) terhadap variabel kecemasan sosial (Y). Maka penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bullying verbal (X) terhadap variabel kecemasan sosial (Y) sebesar 13% dan 87%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Namun dapat dibuktikan bahwa bullying verbal pada siswa juga menjadi salah satu faktor munculnya kecemasan sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A Jatmiko. KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 3 (2), 161-170, 2016. 19, 2016.

Astuti, P.R. 2008. Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak. Jakarta: PT Grasindo. Argiati, H.B. 2009.

Azwar, S. (2013). Reliabilitas dan Validitas (edisi keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coloroso, B. (2007). Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Coloroso, B. (2015). The Bully, the Bullied, and the Not So Innocent Bystander. New York: Harper Collins.

Ginsburg, G. S., La Greca, A. M., & Silverman, W. K. (1998). Social Anxiety in Children with Anxiety Disorders: Relation with Social and Emotional Functioning. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(3), 175-185.

La Greca, A. M., Lopez, N., & Stone, W. L. (1993). The Social Anxiety Scale for Children—Revised: Factor Structure and Concurrent Validity. *Journal of Clinical Child Psychology*, 22, 17–27.

La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social Anxiety Among Adolescents: Linkages with Peer Relations and Friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(3), 83-94.

Prayitno, D. (2011). Buku Saku SPSS: Analisis Statistik Data, Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat. Yogyakarta: MediaKom.

Siregar, A. (2023). Upaya Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa Prodi Bkpi Melalui Layanan Informasi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 24-37.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutja, Akmal. (2016). Teori Dan Aplikasi Konseling (J. M & J. Wr, Eds.; Cetakan 1). Wahana Resolusi. Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). Penulisan Skripsi (Emosda, Ed.; 1st Ed.). Wahana Resolusi.

Alvaro Rendi Van Dika, Akmal Sutja, Zubaidah : ***Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kecemasan Sosial Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh***

Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). Penulisan Skripsi (Emosda, Ed.; 1st Ed.). Wahana Resolusi.

Swearer, S.M., Wang, C., Berry, B., & Myers, Z.R. (2014). Reducing bullying: Application of social cognitive theory. *Theory into Practice*, 53, 271-277.

Umasugi, S. (2013). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 2 (1).

Zubaidah, Dkk. (2022). Assistance Of Toxic Friendship Students In Interpersonal Communication And Its Implications In Counseling. *Jurnal Marawa*, 1 (2)